

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perdagangan Internasional mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap negara. Secara teoritis, Perdagangan Internasional terjadi karena dua hal: pertama, Negara-negara berdagang karena pada dasarnya mereka berbeda satu sama lain. Dimana setiap Negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Kedua, Negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (*Economis Of Scale*) dalam produksi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila setiap Negara hanya memproduksi sejumlah barang tertentu, maka mereka dapat menghasilkan barang-barang sehubungan dengan skala yang lebih dan karenanya lebih efisien dibandingkan jika Negara tersebut memproduksi segala jenis barang (Basri & Munandar, 2010).

Ekspor merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjual barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk kemudian dijual ke negara lain. Impor adalah kebalikan dari ekspor, yaitu pembelian barang dan jasa dari negara lain. Impor berperan dalam mengatasi keterbatasan sumber daya suatu negara dan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Keadaan sebaliknya terjadi pada negara-negara eksportir yang memiliki kelebihan sumber daya dan pengalokasiannya dilakukan melalui mendistribusikan ke negara lain. Komponen ekspor adalah faktor yang sangat mempengaruhi GDP (*Gross Domestic Product*).

Indonesia sebagai negara berkembang juga berupaya untuk mampu bersaing dengan berbagai negara dipasar internasional dengan meningkatkan ekspor dan memperluas pasar disemua sektor perekonomiannya. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,28 % pada tahun 2021 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan. Pada waktu pandemi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi guncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sector perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,94 % pada tahun 2021 atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (Badan Pusat Statistik, 2021).

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup besar sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir karet terbesar dunia. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar karet di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran karet adalah industri ban, otomotif, aspal, dan lain-lain.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Perkebunan karet di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Pada tahun 2019, Luas areal PBN karet Indonesia tercatat 165,47 ribu hektar, menurun 19,69 % menjadi 132,88 ribu hektar pada tahun 2020. Tahun 2021, luas areal menjadi 129,25 ribu hektar atau mengalami penurunan sebesar 2,73 %. Sedangkan luas areal PBS karet Indonesia pada tahun 2019 tercatat 241,49 ribu hektar, menurun 6,78 % menjadi 225,11 ribu hektar pada tahun 2020. Pada tahun 2021 luas areal menjadi 213,96 ribu hektar atau terjadi penurunan sebesar 4,95 %.

Data luas areal PR karet di Indonesia merupakan data yang diperoleh dari Dirjen Perkebunan, Kementerian Pertanian. Dilihat dari perkembangan selama tiga tahun luas areal PR cenderung meningkat. Pada tahun 2019 luas yang diusahakan oleh PR seluas 3 269,08 ribu hektar, meningkat 3,03 % atau menjadi 3 368,19 ribu hektar pada tahun 2020 dan tahun 2021 meningkat kembali sekitar 1,93 % menjadi seluas 3 433,28 ribu hektar.

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Karet Alam Indonesia 2017-2021

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Total Produksi (ton)	Produktivitas
1	2017	3.659.090	3.680.428	1,01
2	2018	3.671.387	3.630.357	0,99
3	2019	3.676.036	3.301.405	0,90
4	2020	3.726.173	3.037.348	0,82
5	2021	3.776.486	3.045.314	0,81

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produktivitas karet alam Indonesia cenderung mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan penggunaan benih asalan, manajemen penyadapan yang tidak sesuai, manajemen pemeliharaan tidak sesuai produksi, iklim dan lahan produksi, manajemen pengolahan. Faktor lain penurunan produksi adalah serangan penyakit gugur daun pestalotiopsis.

Tabel 1.2 Perkembangan Ekspor Karet Alam Dunia dan Indonesia Tahun 2017-2021

No	Tahun	Ekspor (Ton)	
		Dunia	Indonesia
1	2017	10.017.493	2.993.364
2	2018	9.629.838	2.812.626
3	2019	9.442.190	2.504.252
4	2020	8.746.064	2.280.499
5	2021	10.182.800	2.335.044

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa ekspor karet alam Indonesia dan Dunia cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya adanya peningkatan harga dan menguatnya nilai tukar mata uang dollar USA yang menyebabkan negara tujuan mengurangi kuantitas Impornya, selain itu

penurunan ekspor karet alam pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi Covid – 19 sehingga banyak negara yang menerapkan kebijakan Lockdown yang membuat proses ekspor impor terganggu. Pada tahun 2021 ekspor karet alam Indonesia dan Dunia mulai meningkat lagi karena banyak negara tujuan ekspor yang mencabut kebijakan lockdownnya, sehingga proses Ekspor Impor kembali normal.

China merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor karet alam Indonesia. Konsumsi karet negara China sendiri sangat tinggi, sehingga membuka peluang yang cukup besar bagi Indonesia untuk memperluas pangsa pasar di negara China. Selain Indonesia, negara Thailand dan Malaysia juga merupakan negara yang mengekspor karet ke negara China. Berdasarkan adanya negara yang menjadi eksportir karet selain Indonesia ke pasar China maka dapat diduga akan menjadi pesaing bagi ekspor karet Indonesia (Muslika dan Tamami, 2019).

Nilai ekspor karet Indonesia ke China memperlihatkan tren yang tidak stabil. Kondisi tersebut serupa dengan perkembangan volume ekspor karet Indonesia ke China yang berfluktuasi. Tahun 2003 hingga tahun 2008 nilai ekspor karet Indonesia ke China cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena volume ekspor karet pada tahun tersebut juga cenderung meningkat. Didukung dengan perkembangan harga karet dunia yang sejak tahun 2002 hingga tahun 2008 perlahan-lahan mengalami peningkatan. Penurunan nilai ekspor karet Indonesia ke China terjadi di tahun 2009 hingga tahun 2013. Penurunan tersebut diakibatkan oleh menurunnya volume ekspor karet Indonesia ke China yang juga menurun sejak tahun 2009 hingga tahun 2013. Didukung juga dengan harga karet dunia pada tahun 2011 hingga tahun 2017 terus tertekan mengalami penurunan yang cukup drastis, sehingga hal tersebut membuat nilai ekspor karet Indonesia ke China cenderung menurun pada periode tersebut. Namun di tengah-tengah periode tersebut yakni pada tahun 2014 hingga tahun 2017 nilai ekspor karet

Indonesia masih mengalami peningkatan meskipun harga karet dunia saat itu sedang menurun. Peningkatan tersebut diakibatkan karena volume ekspor karet yang selalu meningkat dan didukung dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang mengalami depresiasi sehingga nilai ekspor karet Indonesia terus meningkat (Muslika dan Tamami, 2019)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana daya saing komoditas Karet Alam Indonesia?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor komoditas Karet Alam Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis daya saing komoditas Karet Alam Indonesia
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas Karet Alam Indonesia

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai salah satu penerapan ilmu hasil dari pembelajaran selama kuliah serta dapat menambah wawasan dan mengerti tentang kegiatan perdagangan internasional terutama pada komoditas Karet Alam Indonesia.

2. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan dan menambah pengetahuan seputas kegiatan ekspor Indonesia, khususnya pada komoditi kelapa sawit.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian berikutnya.